

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Kejadian skabies di pesantren Sukamiskin sebanyak 40,45% santri dan pada pesantren Al-Inayah hanya 2,3% santri saja yang menderita skabies
2. Karakteristik higiene sanitasi pondok pesantren Al-Inayah termasuk memenuhi standar yaitu 857 (≥ 750) dan higiene sanitasi pondok pesantren Suka Miskin termasuk dalam katagori tidak memenuhi standar yaitu 678 (< 750)
3. Karakteristik kebersihan diri pada pesantren Sukamiskin dan Al-Inayah tidak jauh berbeda. Pada pesantren Sukamiskin, santri yang memiliki tingkat kebersihan diri baik sebanyak 8 orang (12,12%), cukup sebanyak 47 orang (71,21%) dan santri dengan tingkat kebersihan diri kurang sebanyak 11 orang (16,67%). Sedangkan pada pesantren Al-Inayah, santri yang memiliki tingkat kebersihan diri baik sebanyak 6 orang (15%), cukup sebanyak 28 orang (70%) dan santri dengan tingkat kebersihan diri kurang sebanyak 6 orang (15%).
4. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kejadian skabies di pesantren yang memiliki poskestren dan tidak memiliki poskestren. Prevalensi skabies pada pesantren yang tidak memiliki poskestren 18 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki poskestren.
5. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kebersihan diri santri di pesantren yang memiliki pkestren dan kebersihan diri santri di pesantren yang tidak memiliki poskestren.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dari dua pesantren di kota Bandung dan dapat meneliti mengenai pengetahuan santri terhadap penyakit skabies.

5.2.2. Saran Praktis

1. Diharapkan pengurus pesantren sering melakukan sosialisasi tentang cara pencegahan penyakit skabies ini, agar santri selalu ingat dan menjaga kebersihan diri.
2. Pengurus pesantren menghimbau dan mengingatkan kepada seluruh santri jika terdapat salah satu santri yang menderita penyakit skabies harus selalu melapor kepada pengurus pesantren, agar pencegahan penularan dapat dilakukan sedini mungkin.